

PENGARUH INTEGRITAS, INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA APIP MELALUI KUALITAS AUDIT DI INSPEKTORAT DAERAH KABUPATEN BARITO SELATAN

Desso Robertio

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia

e-mail: algor_dr@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh integritas, independensi, objektivitas dan kompetensi terhadap kinerja APIP melalui kualitas audit. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel sebanyak 29 orang dari 41 orang populasi yaitu pegawai yang melaksanakan tugas pengawasan secara langsung (Auditor dan PPUPD). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner, observasi dan wawancara langsung. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan *SmartPLS versi 3.3.2 Profesional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit; (2) independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit; (3) objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit; (4) kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit; (5) integritas berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP; (6) independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP; (7) objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP; (8) kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP; (9) kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP. Untuk pengaruh tidak langsung: (10) integritas berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP melalui kualitas audit; (11) independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP melalui kualitas audit; (12) kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP melalui kualitas audit; (13) kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP melalui kualitas audit di Inspektorat Daerah Kabupaten Barito Selatan.

Kata kunci: integritas, independensi, objektivitas, kualitas audit, kinerja APIP

Latar Belakang

Inspektorat Daerah Kabupaten Barito Selatan merupakan unsur pengawas penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang dipimpin oleh Inspektur dengan membawahi Pejabat Administrasi, Pejabat Fungsional Umum, Pejabat Fungsional Auditor, Pejabat Fungsional Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah (PPUPD). Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bertugas di bidang pengawasan di Inspektorat Daerah.

Integritas adalah sikap jujur dan kepatuhan tanpa kompromi untuk kode

nilai-nilai moral. Integritas memiliki pengaruh terhadap kinerja APIP. Integritas mengharuskan Auditor dan PPUPD menghindari berbagai macam penipuan, kepaluan, atau kedangkalan apapun. Integritas sangat diperlukan agar dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan pengawasan.

APIP di Inspektorat Daerah Kabupaten Barito Selatan, telah melaksanakan tugas pengawasan internal terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya secara bersungguh-sungguh namun tidak luput dari kekeliruan. Harus diakui juga bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan masih terdapat kendala-kendala dilapangan terutama dalam hal pengelolaan

keuangan daerah diantaranya masih ada oknum APIP yang belum berani menyampaikan secara lengkap dan obyektif hasil temuannya berkaitan dengan penyimpangan *fraud* pada objek pemeriksaan, tentunya ini jika belum berani secara jujur menyampaikan berarti dapat dikatakan belum mampu bertanggungjawab secara penuh terhadap profesinya. Penelitian sebelumnya terkait dengan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit telah dilakukan oleh, Wahyuni dan Waluyo (2018), Maulana (2020) dan Suli (2021) yang menunjukkan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan penelitian Sihombing dan Trianto (2018) menunjukkan sebaliknya bahwa integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Independensi adalah suatu kondisi bebas dari situasi yang dapat mengancam kemampuan auditor untuk melaksanakan tanggung jawabnya secara obyektif atau dalam melaksanakan audit berarti bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan pihak lain dan tidak tergantung oleh pihak lain. Independensi merupakan suatu sikap yang tidak terpengaruh oleh siapapun dalam mengambil keputusan (Halim, 2001). Independensi merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi oleh auditor. Sikap mental independen tersebut meliputi *independence in fact* (independensi dalam kenyataan), *independence in appearance* (independensi dalam penampilan) dan *independence in competence* (independen dalam keahlian). Independensi Auditor dan PPUPD sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap profesi, karena rasa percaya masyarakat akan berkurang apabila independensinya tidak dijalankan dengan semestinya. Penelitian pengaruh independensi terhadap kualitas audit dilakukan Wahyuni dan Waluyo (2018), In dan Asyik (2019) dan Mulyani dan Purnomo (2019) yang menunjukkan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan penelitian Tirtamas (2018) justru sebaliknya bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Objektif adalah suatu sikap mental tidak memihak yang memungkinkan auditor dan PPUPD melaksanakan tugas dan tanggungjawab sedemikian rupa sehingga memiliki keyakinan terhadap hasil kerja tanpa kompromi dalam mutu. Objektivitas mensyaratkan untuk tidak mendasarkan penelitiannya terkait aktivitas pengawasan kepada penilaian pihak lain (SAIPI, 2021).

Auditor dikatakan objektif apabila selalu mengungkapkan fakta secara apa adanya (Halim, 2001). Prinsip obyektivitas mengharuskan tim dan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain.

Kompetensi merupakan karakteristik mendasar yang harus dimiliki oleh APIP. Jika seorang Auditor dan PPUPD memiliki kompetensi yang baik maka hasil pengawasan berkualitas baik, namun pada kenyataannya masih ditemukan kendala yang berkaitan dengan kompetensi APIP di Inspektorat Daerah diantaranya adalah latar belakang pendidikan, pengetahuan dan keahlian profesi termasuk juga pengalaman dalam mengaudit. Kurangnya pengalaman kerja (mengaudit) disebabkan karena dari total jumlah Auditor dan PPUPD sebanyak 25 orang, yang menduduki jabatan profesi Auditor dan PPUPD dan memulai karir sejak CPNS sebanyak 6 orang pegawai, sedangkan 19 orang lainnya diperoleh melalui perekrutan inpassing (perpindahan) dari jabatan lain. Kemudian apabila dihitung berdasarkan lama masa kerja bertugas/berprofesi sebagai Auditor dan PPUPD, maka rata-rata masa kerja kurang dari 5 tahun. Itu artinya apabila salah satu indikator kompetensi dalam penelitian ini adalah pengalaman dalam bidang pengawasan (mengaudit), maka dapat dikatakan bahwa masih banyak Auditor dan PPUPD kurang berpengalaman.

Kualitas audit adalah kriteria atau ukuran mutu minimal untuk melakukan kegiatan audit yang dimulai dari mengelola penugasan, sifat kerja penugasan, perencanaan, pelaksanaan, komunikasi hasil, dan pemantauan tindak lanjut. Audit dikatakan

berkualitas jika sudah memenuhi standar yang seragam dan konsisten menggambarkan praktik-praktik terbaik audit internal dalam memenuhi tanggung jawab profesional dengan menggunakan keahlian dan kecermatan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit tergantung dari indikator dan pengukurannya. *Government Accountability Office (GAO)* mendefinisikan kualitas audit sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan tugas (Lowenson, dkk, 2007).

Kinerja APIP merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dan PPUPD dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, dan menjadi salah satu tolak ukur untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya. Bagaimana mengukur kinerja APIP yang didalamnya ada profesi Auditor dan PPUPD. Jabatan fungsional auditor diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2022 menyatakan bahwa PNS yang diangkat dalam jabatan fungsional auditor Intern pemerintah adalah PNS yang telah memenuhi persyaratan formil dan teknis yang diberi tugas, tanggungjawab dan wewenang untuk melakukan pengawasan intern.

Kemudian jabatan fungsional PPUPD diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 36 Tahun 2020. Jabatan fungsional Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah adalah Jabatan Fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan pengawasan atas penyelenggaraan urusan pemerintahan konkuren.

Kinerja APIP akan dilihat berdasarkan hasil dan proses pengawasan yang dilakukannya sesuai dengan aturan dan standar yang ada. Kinerja APIP diatur dengan ketentuan tersendiri. Penilaian kinerja APIP bertujuan untuk menjamin objektivitas pembinaan yang didasarkan pada sistem prestasi dan sistem karir pada

tingkat individu maupun organisasi dengan memperhatikan target capaian yang ditetapkan. Mengamati hasil kerja Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) Inspektorat Kabupaten Barito Selatan, terlihat bahwa sebagian aparat memiliki kinerja yang bagus, namun masih terdapat sebagian aparat sering menggunakan waktu kerja untuk hal-hal yang tidak produktif dengan meninggalkan kantor untuk kepentingan pribadinya. Fenomena yang seperti ini, menunjukkan rendahnya tingkat disiplin kerja yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja aparatur. Kinerja merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan kualitas dan kemajuan suatu instansi. Keberlangsungan dan suksesnya suatu instansi ditentukan kinerja aparat tersebut, aparat dituntut untuk dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu dengan sistem yang ada. Komponen penilaian kinerjanya APIP sama penilaiannya dengan kinerja PNS dengan jabatan lain, terdiri dari dua bagian utama yaitu penilaian terhadap sasaran kinerja pegawai dan penilaian terhadap perilaku kerja.

Kerangka Teoritis **Integritas**

Integritas merupakan prinsip dimana auditor internal harus menjunjung tinggi kebenaran dengan menunjukkan kejujuran, serta kepatuhan terhadap hukum dan regulasi (Rustendi, 2017). Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya (Pusdiklatwas BPKP, 2014).

Menurut Rustendi (2017), dalam standar audit dan kode etik auditor internal sangat diperlukan aturan pelaksanaan yang jelas terkait integritas, yaitu berkenaan dengan kejujuran, sikap bertanggung jawab, bekerja dengan sepenuh hati, memberikan manfaat, serta kepatuhan kepada ketentuan hukum dan regulasi. Jadi dalam penelitian ini, variabel integritas dapat diukur dengan indikator: jujur, bertanggung jawab, bekerja

dengan sepenuh hati, bermanfaat, dan patuh terhadap ketentuan hukum.

Independensi

Independensi adalah kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan aktivitas audit intern untuk melaksanakan tanggung jawab audit intern secara objektif. Untuk mencapai tingkat independensi yang diperlukan dalam melaksanakan tanggung jawab aktivitas audit internal secara efektif, pimpinan APIP memiliki akses langsung dan tak terbatas kepada atasan pimpinan APIP. Ancaman terhadap independensi harus dikelola pada tingkat individu auditor, penugasan audit intern, fungsi organisasi, dan organisasi. Berdasarkan 1110-Independensi APIP (SAIPI:2021)

Menurut Arens (2015), indikator independensi dapat diklasifikasikan ke dalam tiga aspek, yaitu: (1) independen dalam fakta adalah independen dalam diri auditor, yaitu kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif dalam melakukan penugasan audit; (2) independen dalam penampilan adalah independen yang dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya; dan (3) independensi dari sudut keahlian adalah independen yang dimiliki atas intelektualitas (*knowledge*).

Untuk mencapai tingkat independensi yang diperlukan dalam melaksanakan tanggung jawab aktivitas audit internal secara efektif, pimpinan APIP memiliki akses langsung dan tak terbatas kepada atasan pimpinan APIP. Ancaman terhadap independensi harus dikelola pada tingkat individu auditor, penugasan audit intern, fungsi organisasi, dan organisasi (SAIPI:2021).

Objektivitas

Menurut Hery (2017) objektif adalah sikap mental bebas yang harus dimiliki oleh auditor internal. Dalam melaksanakan pemeriksaan bahwa auditor tidak boleh menilai segala sesuatu berdasarkan hasil penilaian orang lain dan dapat membebaskan diri dari suatu keadaan yang dapat membuat mereka menjadi tidak dapat

memberikan penilaian secara profesional dan objektif. Objektivitas berhubungan erat dengan independensi, karena auditor yang objektif adalah auditor yang memberikan pendapat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Pada penelitian ini yang menjadi indikator objektivitas auditor berpedoman pada standar audit. (SAIPI, 2021), yaitu sebagai berikut: (1) bersikap adil. adalah dimana seorang auditor dalam menjalankan tugas pengawasan tidak sewenang-wenang, tidak memihak antara satu dengan yang lain; (2) bebas dari benturan kepentingan, adalah seorang auditor bebas dari keinginan pihak-pihak tertentu yang berusaha mengarahkan audit yang dilakukannya, termasuk juga auditor bebas dari kepentingan individu pihak-pihak tertentu dalam penugasan yang dilakukan; dan (3) pengungkapan kondisi sesuai fakta adalah seorang auditor dalam menganalisis data (pembuktian) harus sesuai dengan kondisi dan fakta yang terjadi.

Kompetensi

Menurut Efendi (2010) kompetensi adalah pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Indikator kompetensi pada penelitian ini menggunakan ruang lingkup kecakapan profesional auditor adalah sebagai berikut: (1) kecakapan merupakan perpaduan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan attitude (*attitude*) yang dimiliki yang harus dikembangkan secara terus menerus agar diperoleh auditor intern professional; (2) kecermatan professional (*due professional care*) adalah kemampuan seseorang meneliti dengan cermat dengan menerapkan prinsip kehati-hatian pada ruang lingkup tugas yang diberikan agar dapat mengambil suatu kesimpulan dengan tepat dan tidak keliru sesuai keahlian secara memadai; (3) pengembangan profesi berkelanjutan adalah upaya yang dilakukan melalui pendidikan seperti pelatihan teknis substantif bidang pengawasan, kursus-kursus, seminar, lokakarya guna mempertahankan dan mengembangkan diri agar semakin terampil; dan (4) pengalaman

dalam audit merupakan akumulasi praktik audit termasuk interaksi dan kerjasama dalam tim audit. Pengalaman digunakan agar lebih cepat dan cermat dalam mengambil kesimpulan dengan menerapkan prinsip dan standar audit (SAIPI, 2021),

Kualitas Audit

Menurut Standar Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI: 014) standar kualitas audit sebagai berikut: (1) mengelola penugasan audit intern, yaitu auditor harus mengelola kegiatan audit intern secara efektif untuk memastikan bahwa kegiatan audit memberikan nilai tambah bagi organisasi; (2) sifat kerja penugasan, yaitu fungsi audit harus dapat mengevaluasi dan memberikan kontribusi terhadap perbaikan tata kelola sektor publik, manajemen risiko, dan pengendalian intern dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan disiplin; (3) perencanaan penugasan, yaitu auditor harus mengembangkan dan mendokumentasikan rencana untuk setiap penugasan yang mencakup tujuan, ruang lingkup, waktu dan alokasi sumber daya penugasan; (4) pelaksanaan penugasan, yaitu auditor harus mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mendokumentasikan informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan audit intern; (5) komunikasi hasil penugasan, yaitu auditor harus mengkomunikasikan hasil penugasannya (laporan audit) secara tepat waktu; dan (6) pemantauan tindak lanjut, yaitu auditor harus memantau dan mendorong agar tindak lanjut atau simpulan, fakta, dan rekomendasi audit dilaksanakan oleh objek pemeriksaan (auditi).

Kinerja APIP

Indikator penilaian kinerja auditor dan PPUPD yang digunakan peneliti adalah mengacu pada ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011 tentang penilaian pelaksanaan pekerjaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan indikator sebagai berikut: (1) orientasi pelayanan merupakan sikap dan perilaku kerja PNS dalam memberikan pelayanan kepada yang dilayani antara lain meliputi masyarakat, atasan, rekan sekerja, unit kerja terkait, atau instansi lain; (2) integritas merupakan

kemampuan seseorang PNS untuk bertindak sesuai dengan nilai, norma dan etika dalam organisasi; (3) komitmen merupakan kemauan dan kemampuan seorang PNS untuk dapat menyeimbangkan antara sikap dan tindakan untuk mewujudkan tujuan organisasi dengan mengutamakan kepentingan dinas daripada kepentingan sendiri, seseorang atau golongan; (4) disiplin merupakan kesanggupan seorang PNS untuk mentaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi sanksi; (5) kerja sama merupakan kemauan dan kemampuan seorang PNS untuk bekerja sama dengan rekan sekerja, atasan ataupun bawahan baik dalam unit kerjanya maupun instansi lain dalam menyelesaikan suatu tugas dan tanggung jawab yang diembannya; dan (6) kepemimpinan merupakan kemampuan dan kemauan PNS untuk memotivasi dan mempengaruhi bawahan atau orang lain yang berkaitan dengan bidang tugasnya demi tercapainya tujuan organisasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yaitu salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal penelitian hingga pembuatan desain penelitian. Menurut Sugiyono (2015) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel yang lain. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui pengaruh integritas, independensi, objektivitas, kompetensi, terhadap kinerja APIP melalui kualitas audit di Inspektorat Daerah Kabupaten Barito Selatan.

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan

cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan memakai alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot.

Populasi penelitian ini adalah pegawai APIP di Inspektorat Daerah Kabupaten Barito Selatan yang berjumlah 41 orang. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin maka sampel yang diambil sebanyak 29 orang pegawai APIP di Inspektorat Daerah Kabupaten Barito Selatan, terdiri dari Inspektur Pembantu I, II, III dan IV sebanyak 4 orang, Jabatan Fungsional Auditor sebanyak 17 orang, dan Jabatan Fungsional Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah (PPUPD) sebanyak 8 orang. Pemilihan sampel ini dilakukan oleh peneliti menggunakan *purposive sampling* dimana pegawai APIP yang dipilih adalah pegawai yang secara faktual terlibat langsung dalam tugas pengawasan (mengaudit).

Guna memperoleh data yang relevan dan lengkap, penelitian ini memakai instrumen penelitian kuesioner. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya. Alat ukur penelitian menggunakan skala Likert antara lain empat alternatif jawaban yang disediakan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N) Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Data Deskriptif:

Analisis deskriptif hasil tanggapan responden adalah sebagai berikut: (1) nilai rata-rata variabel integritas (X_1) sebesar 4,07 yang berada pada daerah jawaban setuju; (2) nilai rata-rata variabel independensi (X_2) sebesar 4,07 yang berada pada daerah jawaban setuju; (3) nilai rata-rata variabel objektivitas (X_3) sebesar 4,03 yang berada pada daerah jawaban setuju; (4) nilai rata-rata variabel kompetensi (X_4) sebesar 4,17 yang berada pada daerah jawaban setuju; (5) nilai rata-rata variabel kualitas audit (Z) sebesar 4,14 yang berada pada daerah jawaban setuju; dan (6) nilai

rata-rata variabel kinerja APIP (Y) sebesar 4,17 yang berada pada daerah jawaban setuju. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar Auditor dan PPUPD di Inspektorat Daerah Kabupaten Barito Selatan menyetujui integritas, independensi, objektivitas, dan kompetensi melalui kualitas audit dapat memberikan dampak terhadap kinerja APIP.

Hasil Evaluasi Pengukuran

Outer Model (Model Pengukuran)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Bagian ini memberikan evaluasi mengenai keakuratan (*reliable*) dari item dan juga untuk validitas *convergent* dan *discriminant*. Hasil dari model pengukuran dengan indikator refleksif dilihat dari *outer loading factor*, nilai *Average Variance Extracted (AVE)*, *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

Convergent Validity

Tabel 1 menjelaskan bahwa nilai *Average Variance Extracted (AVE)* semua konstruk memenuhi syarat yaitu lebih besar dari 0,50 (Ghozali, 2014). Jadi dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki *convergent validity* yang baik.

Tabel 1. Output Nilai AVE

Konstruk	AVE
Integritas (X_1)	0,724
Independensi (X_2)	0,753
Objektivitas (X_3)	0,814
Kompetensi (X_4)	0,793
Kualitas Audit (Z)	0,744
Kinerja APIP (Y)	0,792

Sumber: data diolah

Discriminant Validity

Output cross loading menunjukkan bahwa nilai *cross loading* lebih dari 0,70 untuk setiap konstruksinya. Dengan demikian, semua konstruks dalam model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*, nilai korelasi indikator terhadap konstruksnya lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi indikator dengan konstruk lainnya.

Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Tabel 2 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* semua konstruk memenuhi syarat yaitu lebih besar dari 0.70 dan nilai *Composite Reliability* semua konstruk juga lebih besar dari 0.70 (Ghozali, 2014). Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 2. Output Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Integritas (X1)	0,971	0,973
Independensi (X2)	0,953	0,961
Objektivitas (X3)	0,962	0,968
Kompetensi (X4)	0,963	0,968
Kualitas Audit (Z)	0,946	0,931
Kinerja APIP (Y)	0,947	0,958

Sumber: data diolah

Inner Model (Model Struktural)

Setelah evaluasi pengukuran terpenuhi, maka dilakukan evaluasi terhadap model struktural dengan melihat *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit model* (untuk melihat besarnya variabel eksogen secara bersama-sama atau serentak dapat menjelaskan variabel endogen). Selanjutnya untuk melihat signifikansi pengaruh (yang dihipotesiskan) dengan melihat koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistik.

Uji R-Square dan Q-Square

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil *R-Square* pada pengaruh integritas, independensi, objektivitas dan kompetensi terhadap kualitas audit memberikan nilai sebesar 0,936, artinya variabel kualitas audit yang dapat dijelaskan oleh variabel integritas, independensi, objektivitas dan kompetensi sebesar 93,6%, sedangkan sisanya 6,4 % dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti. Jadi, independensi, objektivitas dan kompetensi berpengaruh kuat untuk terhadap variabel kualitas audit.

Pengaruh integritas, independensi, objektivitas, kompetensi dan kualitas audit terhadap kinerja APIP memberikan nilai *R-*

square sebesar 0,949 artinya variabel kinerja APIP yang dapat dijelaskan oleh variabel integritas, independensi, objektivitas, kompetensi dan kualitas audit sebesar 94,9 %, sedangkan sisanya 5,1 % dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti. Jadi, integritas, independensi, objektivitas, kompetensi dan kualitas audit berpengaruh kuat untuk terhadap kinerja APIP.

Tabel 3. Output R-Square

Variabel	R Square
Kualitas audit (Z)	0,936
Kinerja APIP (Y)	0,949

Sumber: data diolah

$$\begin{aligned}
 Q\text{-Square} &= 1 - [(1 - R^2_1) \times (1 - R^2_2)] \\
 &= 1 - [(1 - 0,936) \times (1 - 0,949)] \\
 &= 1 - (0,064 \times 0,051) \\
 &= 1 - 0,003 \\
 &= 0,997
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Q-Square* dapat diketahui nilai *Q-Square* sebesar 0,997. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 99,70 %, sedangkan sisanya sebesar 0.30 % dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini. Jadi, model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang baik.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Pengaruh Langsung Koefisien Jalur dan Output Efek Tidak Langsung Spesifik

	Sampel Original (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T statistik (O/STDEV)	Nilai P
X ₁ → Z	0,937	0,913	0,234	3,999	0,000
X ₂ → Z	0,652	0,666	0,206	3,161	0,002
X ₃ → Z	0,474	0,442	0,145	3,260	0,001
X ₄ → Z	0,190	0,214	0,141	1,350	0,178
X ₁ → Y	0,987	0,783	0,383	2,575	0,010
X ₂ → Y	0,339	0,340	0,261	1,297	0,195
X ₃ → Y	0,668	0,585	0,190	3,514	0,000
X ₄ → Y	0,710	0,597	0,294	2,417	0,000
Z → Y	1,000	0,990	0,216	4,623	0,000
X ₁ → Z → Y	0,937	0,903	0,302	3,108	0,010
X ₂ → Z → Y	0,652	0,661	0,253	2,578	0,002
X ₃ → Z → Y	0,474	0,437	0,167	2,843	0,005
X ₄ → Z → Y	0,190	0,212	0,146	1,307	0,192

Sumber: data diolah

Tabel 4 menunjukkan nilai P dari variabel yang mempengaruhi kualitas audit yaitu: integritas sebesar 0,000, independensi sebesar 0,002, objektivitas sebesar 0,002, dan kompetensi sebesar 0,178. Nilai P variabel integritas, independensi dan objektivitas kurang dari 0,05, sedangkan

nilai P variabel kompetensi lebih dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1, 2 dan 3 diterima sedangkan hipotesis 4 ditolak. Artinya, bahwa: (1) integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit; (2) independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit; (3) objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit; dan (4) kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Daerah Kabupaten Barito Selatan.

Tabel 4 menunjukkan nilai P dari variabel yang mempengaruhi kinerja APIP yaitu: integritas sebesar 0,010, independensi sebesar 0,195, objektivitas sebesar 0,000, kompetensi sebesar 0,000, dan kualitas audit sebesar 0,000. Nilai P variabel integritas, objektivitas, kompetensi dan kualitas audit kurang dari 0,05, sedangkan nilai P variabel independensi lebih dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5, 7, 8, dan 9 diterima sedangkan hipotesis 6 ditolak. Artinya, bahwa: (1) integritas berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP; (2) objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP; (3) kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP; (4) kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP; sedangkan (5) independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP di Inspektorat Daerah Kabupaten Barito Selatan.

Tabel 4 menunjukkan nilai P dari variabel yang mempengaruhi kinerja APIP melalui kualitas audit yaitu: integritas sebesar 0,010, independensi sebesar 0,002, objektivitas sebesar 0,005, dan kompetensi sebesar 0,192. Nilai P variabel integritas, independensi dan objektivitas kurang dari 0,05, sedangkan nilai P variabel kompetensi lebih dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 10, 11 dan 12 diterima sedangkan hipotesis 13 ditolak. Artinya, bahwa: (1) integritas berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP melalui kualitas audit; (2) independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP melalui kualitas audit; (3) objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP melalui kualitas audit; dan (4) kompetensi tidak

berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP melalui kualitas audit di Inspektorat Daerah Kabupaten Barito Selatan.

Pembahasan

Integritas Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Auditor

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pegawai Aparat Pengawas Intern Pemerintah di Inspektorat Daerah Kabupaten Barito Selatan memiliki integritas yang tinggi dalam bekerja. Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik (masyarakat) dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang Auditor dan Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Suli (2021) bahwa integritas, berpengaruh terhadap kualitas hasil audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

Independensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Aparat Pengawas Intern Pemerintah di Inspektorat Daerah Kabupaten Barito Selatan telah memiliki independensi yakni sikap mental yang tidak terpengaruh oleh hal-hal lain yang dapat mengganggu pertimbangan profesional, sehingga memungkinkan seseorang individu untuk bertindak secara objektif serta penerapan skeptisisme profesional.

Independensi adalah kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan aktivitas audit intern untuk melaksanakan tanggung jawab audit intern secara objektif. Untuk mencapai tingkat independensi yang diperlukan dalam melaksanakan tanggung jawab aktivitas audit internal secara efektif, pimpinan APIP memiliki akses langsung dan tak terbatas kepada atasan pimpinan APIP. Ancaman terhadap independensi harus dikelola pada tingkat individu auditor, penugasan audit intern, fungsi organisasi,

dan organisasi. Berdasarkan 1110-Independensi APIP (SAIPI:2021).

Lebih lanjut, independensi diperlukan oleh APIP dalam mengaudit laporan yang diterima untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Independensi juga akan menambah kredibilitas kualitas audit yang disajikan oleh manajemen. Penanggung jawab fungsi audit internal harus mengembangkan dan memelihara program *quality assurance*, yang mencakup seluruh aspek dari fungsi audit internal dan secara terus menerus memonitor efektivitasnya. Program ini mencakup penilaian kualitas internal dan eksternal secara periodik serta pemantauan internal yang berkelanjutan. Program ini harus dirancang untuk membantu fungsi audit internal dalam memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi serta memberikan jaminan bahwa fungsi audit internal/pengawasan telah sesuai dengan Standar dan Kode Etik Audit Internal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan dan Simanjuntak (2019), yang menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi dan independensi auditor dalam melaksanakan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan integritas dan profesionalisme berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan kompetensi auditor, independensi auditor, integritas auditor dan profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Etika auditor mampu memperkuat pengaruh antara kompetensi auditor, independensi auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan.

Objektivitas Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Aparat Pengawas Intern Pemerintah di Inspektorat Daerah Kabupaten Barito Selatan bekerja lebih mengutamakan objektivitas. Auditor dan Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah tidak boleh menilai segala sesuatu berdasarkan hasil penilaian orang lain dan dapat membebaskan diri dari suatu keadaan

yang dapat membuat mereka menjadi tidak dapat memberikan penilaian secara profesional dan objektif.

Menurut Standar Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI:2014) standar kinerja dari pedoman telaah sejawat auditor internal merupakan kualitas hasil auditnya. Standar kinerja auditor adalah standar dalam mengukur seberapa jauh kualitas audit diperoleh. Penelitian ini juga sesuai dengan Enzeline dan Edi (2021), menunjukkan bahwa integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kompetensi Tidak Berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian membuktikan bahwa beberapa dari Aparat Pengawas Intern Pemerintah di Inspektorat Daerah Kabupaten Barito Selatan menganggap kompetensi yang dimiliki mereka belum mampu mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan. Salah satu penyebab kompetensi belum sepenuhnya berpengaruh karena sebagian besar Auditor dan PPUPD yang ada di Inspektorat Daerah Kabupaten Barito Selatan adalah PNS hasil perpindahan (inpassing) dan yang rata-rata masa kerja kurang dari 5 tahun di bidang pengawasan sehingga dapat dikatakan kurang berpengalaman dalam hal mengaudit.

Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan serta pengalaman. Dalam semua penugasan dan tanggung jawabnya APIP harus memiliki kompetensi yang baik agar kualitas jasa yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi seperti yang diisyaratkan oleh ketentuan profesi dan etika. Auditor dan Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah juga harus terus mengembangkan diri agar mendapat pengalaman yang cukup dan memadai untuk melaksanakan penugasan audit secara profesional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nur'aini (2013) bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini juga berbanding terbalik dengan penelitian Meidawati dan Assidiqi (2019), yang menyatakan bahwa menunjukkan bahwa

kompetensi, etika auditor, dan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sementara biaya audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Integritas Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja APIP

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Aparat Pengawas Intern Pemerintah di Inspektorat Daerah Kabupaten Barito Selatan telah mengutamakan integritas dalam bekerja. Sikap integritas sangat berpengaruh penting bagi tiap individu dalam suatu organisasi pemerintahan. Integritas yang baik dapat menjadikan sumber daya manusia mampu mengelola potensi dalam diri dan membantu organisasi untuk mencapai tujuannya. Tujuan integritas adalah memanfaatkan pegawai agar mereka bersedia bekerja keras dan berpartisipasi aktif dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi serta terpenuhinya kebutuhan para pegawainya.

Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi.

Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prameswari dan Nazar (2015), yang menyimpulkan bahwa variabel integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi dan komitmen organisasi, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor internal namun, hanya variabel kompetensi yang secara parsial berpengaruh terhadap kinerja internal auditor.

Independensi Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja APIP

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa sebagian pegawai Aparat Pengawas Intern Pemerintah di Inspektorat Daerah Kabupaten Barito Selatan beranggapan independensinya tidak mempengaruhi

kinerja APIP. Hal ini dapat disebabkan salah satu faktor tentang pemahaman independensi itu sendiri. Ada APIP menyatakan bahwa sikap independensi adalah sikap dasar (individual) sedangkan pada hakekatnya yang diperlukan bukan hanya sikap independensi individu Auditor dan Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah tetapi independensi secara organisasi (inspektorat). Perbedaan pemahaman ini salah satu faktor penyebab yang ditemukan oleh peneliti sehingga independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja APIP di Inspektorat Daerah Kabupaten Barito Selatan.

Pimpinan APIP bertanggung jawab kepada Pimpinan Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah agar tanggung jawab pelaksanaan audit dapat terpenuhi. Posisi APIP ditempatkan secara tepat sehingga bebas dari intervensi, dan memperoleh dukungan yang memadai dari Pimpinan Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah sehingga dapat bekerja sama dengan auditi dan melaksanakan pekerjaan dengan leluasa. Meskipun demikian, APIP harus membina hubungan kerja yang baik dengan auditi terutama dalam hal saling memahami diantara peranan masing-masing lembaga (SAIPI:2021).

Kinerja seorang pegawai tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kitta (2009), yang menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Objektivitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja APIP

Dalam penelitian ini menunjukkan objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP di Inspektorat Daerah Kabupaten Barito Selatan. Hal dapat disebabkan oleh sikap objektivitas yang mengharuskan auditor dan pengawas penyelenggara urusan pemerintah untuk mengungkapkan dengan benar semua fakta yang diperoleh tanpa pengaruh pihak ketiga. Ketika auditor dan pengawas penyelenggara urusan pemerintah mencapai objektivitas, mereka mengungkapkan

pendapatnya secara faktual dan menghindari tekanan atau pengaruh dalam kinerja pekerjaannya di Inspektorat Daerah Kabupaten Barito Selatan.

Obyektivitas adalah sikap yang perlu dimiliki oleh setiap auditor dan pengawas penyelenggaraan urusan pemerintah saat melaksanakan pemeriksaan dan harus selalu menghindari konflik kepentingan, dengan sikap yang dimiliki memungkinkan melaksanakan pemeriksaan secara sungguh-sungguh, benar dan yakin tentang pekerjaannya.

Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh seseorang pegawai sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu. Kinerja pegawai sendiri merupakan faktor penting agar mampu bertahan dengan adanya perubahan di lingkungan kerja karena hal ini dapat menentukan maju mundurnya suatu organisasi pemerintah daerah selaku pelayan masyarakat. Oleh karena itu, inspektorat daerah selaku organisasi yang mempunyai fungsi bidang pengawasan intern harus mempersiapkan manajemen sumber daya manusianya dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan Istiariani (2018) bahwa: independensi, profesionalisme, dan kompetensi auditor berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor.

Kompetensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja APIP

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pegawai Aparat Pengawas Intern Pemerintah di Inspektorat Daerah Kabupaten Barito Selatan menggunakan kompetensinya dengan tepat. Auditor dan Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah harus memiliki pengetahuan, keterampilan lain yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kecakapan merupakan istilah yang merujuk pada gabungan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang diperlukan APIP untuk melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif (SAIPI, 2021).

Kompetensi sebagai pengetahuan keahlian, kemampuan atau karakteristik pribadi individu yang mempengaruhi secara

langsung kinerja APIP di Inspektorat Daerah Kabupaten Barito Selatan. Hal ini berhubungan dengan teori harapan yang dimiliki hubungan kuat antara usaha dan kinerja dalam suatu organisasi. Agar usaha tersebut menghasilkan kinerja yang baik, individu harus mempunyai kemampuan yang dibutuhkan untuk bekerja dan sistem penilaian kinerja yang mengukur kinerja individu tersebut harus dipandang adil dan objektif.

Kinerja adalah prestasi kerja atau prestasi nyata yang diraih seseorang. Pengertian kinerja/ prestasi kerja yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dimiliki oleh seorang pegawai dalam melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang sudah diberikan kepadanya. Dalam organisasi kinerja adalah sukses atau tidaknya suatu tujuan organisasi yang sudah diterapkan. Penelitian ini sejalan dengan Istiariani (2018) bahwa independensi, profesionalisme, dan kompetensi auditor berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor.

Kualitas Audit Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja APIP

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pegawai APIP di Inspektorat Daerah Kabupaten Barito Selatan telah mempraktikkan pengawasan yang dimulai dari perencanaan, pelaporan sampai dengan penyelesaian tindak lanjut dengan baik. Kualitas audit berhubungan dengan erat dengan pekerjaan auditor, sehingga hanya atas dasar kualitas pekerjaanlah kualitas audit dapat diukur. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pegawai di Inspektorat Daerah Kabupaten Barito Selatan sangat bertanggung jawab dengan pekerjaannya sebagai suatu kewajiban yang harus ditaati. Selain itu, para pegawai dinilai menangani permasalahan kerja atau pekerjaan rekan kerjanya sesuai dengan harapan.

Menurut Siahaan dan Simanjuntak (2019), kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut dapat diimplementasikan secara

efektif dan sesuai tujuan. Pengelolaan fungsi audit internal dilakukan secara efektif dan efisien agar memberi nilai tambah bagi organisasi, dengan melakukan perencanaan, komunikasi dan persetujuan, pengelolaan sumber daya, penetapan kebijakan dan prosedur, koordinasi yang memadai dan menyampaikan laporan berkala pada pimpinan. Fungsi audit internal melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan risiko, pengendalian, dan *governance*, dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, teratur dan menyeluruh.

Penelitian ini sejalan dengan hasil Aprilianty (2014), bahwa internal audit secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Pendapat para ahli dan hasil penelitian terdahulu ini menegaskan, bahwa kualitas audit mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja. Dengan kata lain, kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Artinya kualitas audit yang diterapkan secara efektif mampu meningkatkan kinerja pegawai.

Integritas Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja APIP melalui Kualitas Audit

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pegawai Aparat Pengawas Intern Pemerintah di Inspektorat Daerah Kabupaten Barito Selatan telah menerapkan fungsi integritas, kinerja dan kualitas audit dengan baik. Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit.

Siagian (2016:227) mendefinisikan kinerja sebagai suatu keseluruhan kemampuan seseorang untuk bekerja sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan kerja secara optimal dan berbagai sasaran yang telah diciptakan dengan pengorbanan

yang secara rasio lebih kecil dibandingkan dengan hasil yang dicapai.

Independensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja APIP melalui Kualitas Audit

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pegawai APIP di Inspektorat Daerah Kabupaten Barito Selatan telah mampu bersikap dan bertindak independen secara organisasi, audit berkualitas dan kinerjanya meningkat. Independensi APIP secara efektif dicapai ketika Pimpinan APIP secara fungsional melaporkan kepada Pimpinan Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah. Kegiatan Penjaminan Kualitas (*Quality Assurance*) harus bebas dari campur tangan dalam menentukan ruang lingkup, pelaksanaan, dan pengomunikasian hasil. Pimpinan APIP harus berkomunikasi dan berinteraksi langsung dengan Pimpinan Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah.

Sebagai seorang auditor dan pengawas penyelenggaraan urusan pemerintah daerah yang hasil pekerjaannya adalah untuk dipercayai oleh masyarakat, maka seorang auditor dan pengawas penyelenggaraan urusan pemerintah daerah harus menanamkan sikap independensi dalam memberikan opini sesuai dengan fakta yang ada.

Objektivitas Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja APIP melalui Kualitas Audit

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pegawai Aparat Pengawas Intern Pemerintah di Inspektorat Daerah Kabupaten Barito Selatan telah mampu obyektif dalam praktik pengawasan. Objektif adalah sikap mental bebas yang harus dimiliki oleh APIP. Dalam melaksanakan pemeriksaan bahwa Auditor dan Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah tidak boleh menilai segala sesuatu berdasarkan hasil penilaian orang lain dan dapat membebaskan dirinya dari suatu keadaan yang dapat membuat mereka menjadi tidak dapat memberikan penilaian secara profesional dan objektif. Objektivitas sendiri berhubungan erat dengan independensi, karena Auditor dan PPUUD yang objektif adalah yang mampu

memberikan pendapat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Kinerja pegawai secara individual dapat diukur, berhubungan dengan pekerjaan dan mengacu pada tanggung jawab utama atau tugas pokok dan fungsi utama dari masing-masing pegawai.

Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja APIP melalui Kualitas Audit

Hasil penelitian membuktikan bahwa beberapa dari Aparat Pengawas Intern Pemerintah di Inspektorat Daerah Kabupaten Barito Selatan masih menganggap kompetensi yang dimiliki mereka belum mampu mempengaruhi kinerja melalui kualitas audit. Salah satu penyebab kompetensi belum sepenuhnya berpengaruh signifikan karena sebagian besar Auditor dan PPUPD adalah PNS hasil perpindahan (*inpassing*) yang rata-rata masa kerja kurang dari 5 tahun di bidang pengawasan (mengaudit).

Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Dalam semua penugasan dan tanggungjawabnya APIP harus memiliki kompetensi yang baik agar kualitas jasa yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi seperti yang diisyaratkan oleh ketentuan profesi dan etika. Auditor dan PPUPD juga harus terus mengembangkan diri agar mendapat pengalaman yang cukup dan memadai untuk melaksanakan penugasan audit secara profesional.

Pimpinan APIP harus yakin bahwa latar belakang pendidikan, kompetensi, dan pengalaman Auditor dan PPUPD memadai untuk pekerjaan audit yang akan dilaksanakan. Auditor dan PPUPD harus didorong untuk menambah keahlian/kecakupannya melalui perolehan sertifikasi dan kualifikasi profesi yang sesuai.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit; (2) independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit; (3) objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit; (4) kompetensi tidak berpengaruh

signifikan terhadap kualitas audit; (5) integritas berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP; (6) independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP; (7) objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP; (8) kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP; (9) kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP; (10) integritas berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP melalui kualitas audit; (11) independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP melalui kualitas audit; (12) objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP melalui kualitas audit; dan (13) kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP melalui kualitas audit di Inspektorat Daerah Kabupaten Barito Selatan.

Saran

Peneliti mengemukakan beberapa saran yang menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja APIP sebagai berikut: (1) dalam rangka mewujudkan sistem pengawasan pengelolaan keuangan daerah yang bersih, transparan dan akuntabel APIP wajib menjaga integritasnya guna meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan; (2) pimpinan APIP melarang Auditor dan Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah dalam penugasan apabila memiliki hubungan tertentu dengan pimpinan, pejabat dan atau pegawai yang menjadi objek pemeriksaan terutama terhadap pegawai yang memiliki posisi dapat berpengaruh langsung dan signifikan terhadap laporan hasil audit; (3) APIP di Inspektorat Daerah Kabupaten Barito Selatan harus memperhatikan objektivitas, yaitu menunjukkan sikap terbebas dari benturan konflik kepentingan dan tekanan dari pihak lain yang dapat memicu timbulnya konflik pada organisasi tersebut; (4) pimpinan APIP di Inspektorat Daerah Kabupaten Barito Selatan diharapkan memberikan kesempatan kepada Auditor dan Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah (PPUPD) untuk meningkatkan kompetensinya melalui

diklat, workshop, seminar-seminar secara berkala dan berkelanjutan; dan (5) untuk penelitian selanjutnya, peneliti mengharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini terutama penelitian menggunakan variabel lainnya seperti kepemimpinan, lingkungan kerja, pengembangan karir, pendidikan dan pelatihan ataupun variabel lainnya yang mendukung kualitas audit dan kinerja APIP dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- AAIPI, 2021. Peraturan Nomor: PER-01/AAIPI/DPN/2021 tentang Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia.
- Arens, A.R. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*, Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Aprilianty, A. 2014. Pengaruh Internal Audit terhadap Kinerja Karyawan: Studi Kasus pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk., Kantor Cabang Purwakarta. Skripsi. Universitas Kristen Maranatha, Bandung
- Efendy, M.T. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Enzelin, I., dan Edi. 2021. Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Kerahasiaan, dan Perilaku Profesional terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences (CoMBInES)*, 1 (1).
- Ghozali, H.L. 2014. *Partial Least Squares, Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*, Edisi Kedua. Universitas Diponegoro.
- Halim, A 2001. Akuntansi Keuangan Daerah. Salemba Empat. Jakarta.
- Hery. 2017. *Auditing dan Asurans*. Grasindo. Jakarta.
- In, A.W.K., dan Asyik, N.F. 2019. Pengaruh Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8 (8).
- Istiariani, I. 2018. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus pada Auditor BPKP Jateng) *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 19 (1).
- Kitta, S. 2009. Pengaruh Kompetensi, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit yang dimoderasi Orientasi Etika Auditor (Studi pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan). Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, 5 (1).
- Lowenson, dkk. 2007. Auditor Specialization, Perceived Audit Quality, and Audit Fees in the Local Government Audit Market. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26, 705–732
- Maulana, D. 2020. Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5 (1).
- Meidawati, N., dan Assidiqi, A. 2019. Pengaruh Biaya Audit, Kompetensi, Independensi, Etika Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Mulyani, S.D., dan Purnomo, T.H. 2019. Peran Kompleksitas Tugas dalam Hubungan Kompetensi, Independensi, dan Etika Pemeriksa Pajak dengan Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 9 (1).
- Nur'aini C. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prameswari, D.A., dan Nazar, M.R. 2015. Pengaruh Penerapan Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Internal Auditor (Studi Kasus pada Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan RI). *Proceeding of Management*, 2 (3).
- Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kinerja Pegawai Negeri Sipil.

- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Sipil Negara Nomor 48 Tahun 2022 tentang Jabatan Fungsional Auditor 2022.
- Pusdiklat BPKP, 2014. *Modul Penjenjangan Madya. materi Perencanaan Penugasan Audit Intern (PPAI)*, Ciawi.
- Rustendi, T. 2017. *Audit Internal Prinsip dan Teknik Audit Berbasis Risiko*. Mujahid Press. Bandung.
- SAIPI. 2021. *Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia Tahun 2021*.
- Siahaan, S.B., dan Simanjuntak, A. 2019. Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Manajemen*, 5 (1).
- Siagian, S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Ceta kan ke-24. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sihombing, A.S., dan Triyanto, D.N. 2018. Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Akuntansi*, 9 (2).
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suli, A.T. 2021. Pengaruh Integritas, dan Kompetensi Terhadap Hasil Audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Tesis. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Nobel Indonesia Makassar.
- Wardhani, A.A.I.T.W., dan Astika, I.B.P. 2018. Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, dan Independensi pada Kualitas Hasil Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi". *E-Jurnal Akuntansi*, 23 (1).
- Wahyuni, A.S., dan Waluyo, I. 2018. Pengaruh Independensi, Etika Profesi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. Kantor Akuntan Publik Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6 (5).
- Zainal, V.R. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk. Perusahaan*. Edisi Ketujuh. Raja Grafindo. Depok.